

Analisis Integritas dan Skeptisisme Profesional terhadap Kepatuhan Auditor pada Standar Profesional Akuntan Publik

Najla Kayla^{1*}, Mia Lasmi Wardiyah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Penulis korespondensi: najlakayla2005@gmail.com

Alamat: Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Abstract. *Auditors' compliance with the Public Accountant Professional Standards (SPAP) is the main concern in maintaining the quality and trust of the audit process, especially in the face of increasingly complicated audit tasks. This study aims to evaluate the level of integrity and skepticism of auditors in supporting compliance with SPAP. This study uses a de-scriptive qualitative approach with observation methods and document studies. The object of the research is the Public Accounting Firm Dra. Yati Ruhiyati, data was obtained from direct observation during the field professional practice period and analysis of relevant audit documents. The results of the study show that the integrity of auditors can be seen from consistency in carrying out audit stages, compliance with established procedures, and clarity in audit documents. The professional skepticism of auditors can be seen from the cautious attitude in evaluating audit evidence, including the application of additional checks before drawing conclusions. These findings show that compliance with SPAP is not only formal, but also highly dependent on the auditor's professional attitude. This study shows the importance of increasing the integrity and professional skepticism of auditors as part of efforts to improve quality and compliance in audit practices in Public Accounting Firms.*

Keywords: Auditor Integrity; Auditing; Professional Skepticism; Public Accounting Firm; SPAP Compliance

Abstrak. Kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas dan kepercayaan terhadap proses audit, terutama dalam menghadapi tugas audit yang semakin rumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat integritas dan sikap skeptis auditor dalam mendukung kepatuhan terhadap SPAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan studi dokumen. Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati, data diperoleh dari pengamatan langsung selama masa praktik profesi lapangan serta analisis dokumen audit yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor terlihat dari konsistensi dalam melaksanakan tahapan audit, kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, serta kejelasan dalam dokumentasi audit. Skeptisisme profesional auditor terlihat dari sikap hati-hati dalam mengevaluasi bukti audit, termasuk penerapan pemeriksaan tambahan sebelum menarik kesimpulan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SPAP tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat bergantung pada sikap profesional auditor. Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan integritas dan skeptisisme profesional auditor sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan kepatuhan dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik..

Kata kunci: Audit; Integritas Auditor; Kantor Akuntan Publik; Kepatuhan SPAP; Skeptisisme Profesional

1. LATAR BELAKANG

Kepatuhan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah hal penting yang memastikan kualitas setiap pekerjaan audit. Di seluruh dunia, permintaan terhadap transparansi laporan keuangan semakin tinggi karena munculnya berbagai risiko dalam bisnis yang semakin rumit. Masalah utama yang sering terjadi adalah bagaimana auditor tetap konsisten mematuhi standar teknisnya ketika menghadapi situasi sulit di lapangan.

Fenomena berbagai kasus pelanggaran audit yang terjadi saat ini menunjukkan pentingnya integritas dan sikap skeptis yang mulai menurun dalam praktik audit di lapangan. Hal ini didukung oleh data nyata dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang

menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap standar profesional masih terjadi terus-menerus. Dalam catatannya, terdapat ratusan sanksi administratif hingga pembekuan izin yang diberikan kepada Akuntan Publik setiap tahunnya karena tidak mematuhi SPAP (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2023). Selain itu, kasus nyata seperti ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi pengeditan laporan keuangan perusahaan PT SNP Finance menjadi peringatan bahwa kurangnya komitmen terhadap etika serta rendahnya kesadaran auditor dalam mengenali risiko kesalahan penyajian yang penting adalah penyebab utama kegagalan audit (Piserah et al., 2022). Kegagalan ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Seperti hasil penelitian sebelumnya, dua hal ini menjadi hal utama yang memengaruhi cara auditor dalam menjalankan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tanpa memiliki integritas dan sikap skeptis yang baik, penerapan standar profesional bisa hanya jadi sekadar prosedur semata yang tidak mampu menemukan tindakan korupsi, sehingga menurunkan kualitas hasil audit secara keseluruhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati sebagai unit analisis utama. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada akses observasi langsung yang diperoleh peneliti selama periode praktik profesi di instansi tersebut. Keterlibatan aktif dalam lingkungan kerja profesional memberikan kesempatan strategis bagi peneliti untuk mengamati secara partisipatif bagaimana prosedur audit dijalankan serta bagaimana perilaku profesional auditor terlihat dalam menghadapi kondisi di lapangan. Hal ini memastikan bahwa data deskriptif yang dihasilkan bersifat faktual dan didasarkan pada interaksi nyata terhadap proses kepatuhan standar profesional.

Meskipun standar teknis telah diatur secara ketat dalam SPAP, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana aspek psikologis seperti integritas dan skeptisisme diterjemahkan ke dalam tindakan kepatuhan yang konsisten. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengujian kuantitatif yang bersifat general, namun sering kali mengabaikan deskripsi mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas audit harian. Inkonsistensi antara regulasi formal dengan praktik yang diobservasi di lapangan menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian kualitatif yang mampu menjelaskan fenomena kepatuhan dari sudut pandang perilaku profesional secara lebih komprehensif (Maharani, 2024).

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis bagi dunia akuntansi perilaku dan juga bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan pengendalian kualitas. Alasan studi ini penting adalah karena mampu menggambarkan kenyataan dalam praktik kepatuhan dengan pendekatan kualitatif yang belum banyak digali. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana integritas diinternalisasi dalam proses audit, menjelaskan bagaimana skeptisisme profesional diterapkan terhadap risiko kesalahan penyajian, serta mengevaluasi dampaknya terhadap ketaatan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penjelasan ini diharapkan bisa membantu mengatasi tantangan dalam menjaga profesionalisme auditor secara stabil dan terus-menerus.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Etika Profesi

Etika profesi adalah kumpulan prinsip moral dan aturan perilaku yang mengatur cara auditor berinteraksi dengan klien, masyarakat, serta rekan sejawat dalam profesinya. Dalam proses audit, etika bukan hanya tambahan, tetapi merupakan pondasi penting yang mendukung setiap keputusan yang diambil oleh auditor. Kode Etik Akuntan Publik yang dibuat oleh IAPI meminta semua orang yang bekerja di bidang ini untuk mematuhi prinsip-prinsip etika dasar, seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan perilaku profesional. Tanpa mematuhi etika, rasa percaya masyarakat terhadap laporan keuangan akan hilang, meskipun teknologi audit yang digunakan sangat canggih (Pradana & Adiwijaya, 2022).

Dalam literatur audit terbaru, etika profesi saat ini menghadapi tantangan dilema etis yang semakin berubah cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2021) menyatakan bahwa etika profesi bertindak sebagai pedoman bagi auditor ketika mereka menghadapi situasi di mana kepentingan klien bertentangan dengan kepentingan masyarakat umum. Auditor yang tetap menjunjung tinggi etika dapat tetap objektif meskipun menghadapi tekanan atau ancaman dari kepentingan pribadi. Selain itu, penanaman nilai etika profesi secara nyata terbukti meningkatkan kesungguhan auditor dalam menjalankan standar teknis dengan tetap disiplin (Handayani & Zulfa, 2023).

Penerapan etika ini juga terlihat dalam tindakan sehari-hari di Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, etika profesi diterapkan dengan cara menjadikan objektivitas sebagai prioritas utama. Para auditor mengingatkan bahwa menjaga etika artinya harus berani bersikap jujur terhadap temuan audit, meskipun hal itu mungkin membuat klien merasa tidak nyaman. Kesadaran etis ini mendorong auditor untuk terus mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena mereka sadar bahwa pelanggaran etika akan merusak nama baik kantor serta profesi akuntan publik secara keseluruhan.

B. Integritas Auditor

Prinsip integritas memaksa setiap Akuntan Profesional untuk bersikap tegas dan jujur dalam segala hubungan profesional. Artinya, mereka harus terbuka dan selalu mengungkapkan kebenaran. Ancaman terhadap ketaatan pada prinsip etika dasar, seperti tekanan dari pihak pribadi atau ancaman intimidasi terhadap kejujuran, bisa muncul ketika seorang Akuntan Profesional di bisnis menghadapi hambatan, baik dari luar maupun karena kemungkinan mendapatkan keuntungan pribadi, dalam menyusun informasi yang menyimpang atau terkait dengan informasi yang tidak benar karena tindakan pihak lain (Dewi et al., 2024). Menurut penelitian Maulana (2020), seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab profesional dengan menjaga integritas yang sangat tinggi. Integritas auditor diartikan sebagai sikap terbuka dan sikap tegas yang dimiliki auditor terhadap siapa pun.

Menurut Mulyadi (2016), integritas tidak hanya berarti jujur, melainkan merupakan bagian dari karakter seseorang yang mendukung pengakuan profesional dan menjadi dasar dari kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap seseorang. Ini sesuai dengan penelitian Piserah et al. (2022) yang mengatakan bahwa integritas yang baik akan membuat auditor tetap taat pada standar, bahkan ketika mereka menghadapi tekanan yang tinggi. Dalam literatur audit terbaru, integritas dianggap sebagai kemampuan auditor untuk menolak tekanan dari struktur yang semakin rumit. Integritas auditor sangat penting dalam mengurangi dampak tekanan dari batas waktu kerja, yang sering kali mendorong auditor untuk melakukan tindakan tidak etis (Agrilia et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP sangat bergantung pada seberapa dalam nilai-nilai integritas tersebut diinternalisasikan sebagai bagian dari jati diri mereka sebagai profesional, bukan hanya sebagai pengikut aturan kode etik secara formal (Dewi et al., 2024).

Integritas adalah bagian penting dari karakter yang membuat seseorang diakui secara profesional. Integritas adalah sifat yang mendukung kepercayaan masyarakat dan menjadi pedoman bagi anggota dalam memeriksa setiap keputusan yang diambil. Integritas membutuhkan seorang auditor bersikap jujur dan terbuka, tanpa merugikan rahasia penerima layanan, serta menjaga kepercayaan publik yang tidak boleh diremehkan oleh kepentingan pribadi. Integritas bisa menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak bisa menerima tindakan korupsi atau pengabaian prinsip (Sirajuddin et al., 2018).

C. Kepatuhan Auditor terhadap SPAP

Penerapan standar ini mengacu pada petunjuk resmi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2021) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang

menjadi pedoman teknis wajib bagi semua akuntan publik di Indonesia dalam menyelenggarakan jasanya. Kepatuhan pada standar ini menunjukkan tingkat profesionalisme auditor dalam menyelesaikan tugasnya kepada masyarakat (Arisandy, 2017).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kumpulan aturan teknis dan panduan kerja yang harus diikuti oleh akuntan publik atau auditor di Indonesia ketika memberikan layanan audit, pemeriksaan ulang, jaminan mutu, serta layanan terkait lainnya. SPAP dibuat oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSPAP) yang merupakan bagian dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kualitas pekerjaan auditor dan sebagai dasar yang wajib dipatuhi saat merencanakan, melakukan, serta menyampaikan hasil audit atau layanan jaminan mutu lainnya. Kepatuhan auditor terhadap SPAP berarti auditor dalam menjalankan tugasnya harus menjalankan seluruh proses audit atau jasa assurance lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam SPAP, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengujian bukti, hingga penyusunan dan pelaporan hasil audit.

Auditor yang taat pada SPAP memainkan peran penting dalam memastikan kualitas dan kepercayaan terhadap hasil audit. Auditor yang mematuhi standar profesional biasanya melakukan prosedur audit dengan cara yang teratur, jujur, dan tanggung jawab, sehingga pendapat hasil audit bisa dipercaya oleh pihak yang membutuhkan. Penerapan SPAP juga berperan sebagai cara mengendalikan kualitas audit karena standar ini mengatur prinsip-prinsip seperti independensi, kemampuan profesional, serta cukupnya dan tepatnya bukti audit sebelum auditor memberikan kesimpulan tentang hasil audit (Maulana, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mematuhi SPAP bukan hanya urusan administratif, tetapi juga menunjukkan kemampuan dan profesionalisme auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang menjalankan SPAP dengan baik cenderung lebih konsisten dalam melakukan audit dan lebih hati-hati saat mengecek bukti, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih berkualitas (Suharti & Yusrizal, 2019). Oleh karena itu, mematuhi SPAP merupakan faktor penting yang membantu membentuk praktik audit yang berkualitas dan memenuhi standar profesional yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena kepatuhan profesional auditor. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menganalisis secara rinci bagaimana nilai integritas diinternalisasi dalam setiap tahap audit, menjelaskan cara skeptisisme profesional diterapkan,

serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap konsistensi auditor dalam mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penelitian dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati sebagai subjek utama dalam analisis, menggunakan data primer yang didapat dari pengamatan langsung terhadap kegiatan audit sehari-hari, serta data sekunder berupa tinjauan dokumen terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Kertas Kerja Audit (KKA).

Untuk menjamin transparansi metodologis, analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga jalur analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Proses ini diawali dengan menyaring informasi lapangan yang fokus pada aspek integritas dan skeptisisme, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna mengaitkan perilaku profesional dengan praktik kepatuhan di lapangan (Rijali, 2019). Validitas hasil penelitian dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan langsung dengan bukti fisik dokumen audit guna meminimalkan risiko bias interpretasi (Semiawan, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan observasi langsung dan analisis terhadap dokumen audit yang dilakukan selama masa praktik profesi di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dra. Penelitian ini menemukan cara bagaimana integritas dan sikap skeptis auditor dijalankan secara nyata dalam mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Observasi dilakukan dengan memantau langsung setiap tahapan audit, mulai dari memahami bisnis klien, mengevaluasi risiko, melaksanakan prosedur substantif, sampai menyusun Kertas Kerja Audit.

Integritas auditor di KAP Dra. Yati Ruhiyati terlihat dari keteguhannya dalam mengikuti program audit yang sudah disusun, meskipun kondisi di lapangan terus berubah. Auditor menunjukkan integritas dengan tetap melakukan pemeriksaan data secara rinci dan tidak mengubah tanda tangan atau tanggal dokumen hanya untuk memenuhi tenggat waktu. Temuan lapangan menunjukkan adanya transparansi yang tinggi; jika terdapat ketidaksesuaian antara saldo buku besar dengan bukti fisik (seperti rekening koran atau faktur), auditor segera mencatat selisih tersebut sebagai temuan audit, bukan menutup-nutupinya demi kenyamanan klien. Hal ini membuktikan bahwa integritas di kantor ini dinilai dari keselarasan antara praktik nyata dengan kode etik, bukan sekadar pemenuhan administratif.

Skeptisisme dari auditor yang profesional berkurang secara signifikan ketika melakukan evaluasi terhadap bukti audit yang bersifat subjektif, seperti estimasi akuntansi atau

pembentukan cadangan kerugian. Auditor tidak mendengar penjelasan langsung dari manajer keuangan klien, tetapi menggunakan metode *vouching* dan *tracing* untuk memastikan bahwa setiap transaksi didukung oleh bukti yang sah. Penerapan skeptisisme ini tercatat dengan jelas dalam KKA melalui adanya catatan "Catatan Pemeriksaan" yang berisi penjelasan dan tindak lanjut auditor terhadap anomali data yang ditemukan. Dengan pendekatan ini, skeptisisme profesional diukur melalui tindakan memverifikasi yang nyata, dapat dilihat, dan bisa diperiksa melalui dokumen, sehingga opini audit yang diberikan nantinya didasarkan pada bukti yang memadai dan tepat.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor merupakan dasar utama yang memastikan objektivitas terjaga selama proses audit berlangsung. Integritas yang diukur dari sejauh mana seseorang mematuhi prosedur dalam dokumentasi audit berfungsi sebagai cara efektif untuk mengendalikan kualitas. Ini sesuai dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa integritas mendorong auditor tetap mematuhi standar, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar. Di KAP Dra. Yati Ruhiyati mengatakan bahwa integritas bukan hanya tentang jujur, tetapi juga tentang teliti dalam memberikan informasi yang benar saat menyusun laporan audits. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian (Yusrianti, 2021), di mana integritas yang baik terbukti menjadi perlindungan utama bagi auditor dalam menghadapi dilema etis saat memeriksa dokumen klien yang tidak lengkap.

Dalam situasi di mana auditor mempertanyakan hal-hal secara profesional, tindakan mereka melakukan pemeriksaan tambahan menunjukkan bahwa mereka sadar akan kemungkinan menemukan kesalahan dalam proses audit. Skeptisisme bukan berarti mencari kesalahan secara sembarangan, melainkan tetap mempertahankan pikiran yang selalu bertanya tentang kebenaran suatu bukti. Ini sesuai dengan pendapat Jamilah (2022), bahwa skeptisisme sangat penting dalam era digital untuk mengenali tanda-tanda bahaya yang mungkin tersembunyi. Berdasarkan wawancara dengan seorang auditor senior di tempat penelitian, skeptisisme dijelaskan sebagai "logika profesional" yang harus dibina dan ditingkatkan melalui pengalaman. Auditor menekankan bahwa sikap skeptis membantu mereka menghindari ketergantungan berlebih pada informasi yang diberikan oleh manajemen, karena informasi tersebut bisa saja tidak netral atau memihak. Tanpa memiliki sikap skeptis yang terus-menerus, auditor bisa terjebak dalam pekerjaan yang monoton, sehingga audit tidak berhasil dalam menemukan kesalahan yang cukup besar (Salsabilla, 2023).

Kepatuhan terhadap SPAP dilihat sebagai hasil dari gabungan antara integritas moral dan sikap skeptis yang tajam. Berdasarkan kodifikasi Standar Profesional Akuntan Publik Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021), standar tersebut digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan audit agar prosesnya tetap dapat dipercaya dan transparan. Temuan ini mendukung pendapat Susanto & Hermawan (2023) bahwa kualitas audit sangat bergantung pada bagaimana auditor menghadapi tekanan waktu (tekanan anggaran waktu). Di KAP Dra. Yati Ruhiyati, meskipun tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sering kali besar, tetap mematuhi standar karena adanya sistem pengawasan yang berjenjang dari auditor senior hingga partner.

Secara nyata, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, firma akuntan perlu memperkuat sikap curiga dalam tim melalui pembahasan kasus-kasus penipuan yang telah terjadi secara berkala. Peningkatan kemampuan auditor tidak hanya sebatas pada kemahiran teknis di bidang pajak atau akuntansi, tetapi juga harus mencakup kemampuan menganalisis risiko dan memiliki keberanian moral yang tinggi. Dengan menggabungkan data dari observasi, dokumen, dan perspektif langsung di lapangan, penelitian ini menjelaskan secara lengkap bahwa integritas dan sikap skeptis bukan hanya teori, tetapi alat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh integritas dan skeptisisme profesional terhadap kepatuhan auditor dalam menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Kantor Akuntan Publik Dra. Dari Yati Ruhiyati, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, integritas adalah dasar etika yang sangat penting untuk memastikan auditor tetap patuh. Di tempat penelitian, integritas dicapai dengan konsistensi auditor dalam melakukan seluruh prosedur audit sesuai dengan rencana audit yang sudah ditentukan, serta kejujuran dalam mencatat setiap temuan di dalam Kertas Kerja Audit (KKA) tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

Kedua, skeptisisme profesional berperan sebagai alat evaluasi yang kritis, sehingga memastikan bahwa mematuhi standar bukan hanya tugas administratif, tapi proses pengecekan bukti secara mendalam. Ketika auditor menemukan data yang tidak normal, sikap waspada dan langkah pemeriksaan tambahan seperti konfirmasi dari pihak luar serta uji yang mendalam menunjukkan bahwa sikap skeptis yang profesional bisa mengurangi kemungkinan audit gagal. Ketiga, kerja sama antara integritas pribadi dan penerapan sikap skeptis profesional secara terus-menerus terbukti menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana auditor mematuhi

SPAP. Kepatuhan tersebut akhirnya meningkatkan mutu opini audit dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat praktis bagi perkembangan profesi. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Dra. Yati Ruhiyati menyarankan agar terus memperkuat sistem pengendalian mutu internal, terutama melalui program pengembangan karakter dan diskusi rutin mengenai masalah etis yang terjadi di lapangan. Ini penting agar kinerja dan sikap curiga profesional auditor tetap tajam, terutama ketika menghadapi tekanan waktu dan beban kerja yang berat selama musim audit.

Auditor diharapkan terus meningkatkan kemampuan tidak hanya di bidang teknis akuntansi dan perpajakan, tetapi juga dalam menganalisis risiko dan menggunakan teknologi audit. Selain itu, auditor juga harus menjaga "indra keenam" atau logika profesional mereka dengan terus belajar tentang berbagai jenis kecurangan (fraud) terbaru.

Bagi peneliti berikutnya, mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu kantor akuntan publik, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak kantor akuntan publik sebagai objek perbandingan. Selain itu, penelitian di masa depan bisa menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi tingkat kepatuhan, misalnya peran gaya kepemimpinan pasangan atau dampak budaya organisasi di lingkungan firma akuntansi.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teori, penelitian ini membantu memperkuat pengetahuan tentang cara auditor bekerja dengan menunjukkan bahwa mengikuti aturan teknis (SPAP) tidak terlepas dari bagaimana perilaku seseorang memengaruhi proses audit. Temuan ini menunjukkan bahwa integritas dan sikap skeptis profesional adalah faktor dasar yang memengaruhi kualitas hasil audit. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam memperkaya metode kualitatif di bidang auditing, di mana kejelasan dalam proses analisis data serta penggunaan pendekatan triangulasi antara pengamatan langsung di lapangan dengan studi dokumen berhasil memberikan pemahaman yang lebih lengkap dibandingkan hanya mengandalkan analisis angka saja.

2. Implikasi Praktis

Secara nyata, hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak yang terkait:

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP): Temuan ini menunjukkan bahwa KAP Dra. perlu melakukan perbaikan. Yati Ruhiyati dan KAP lainnya diminta bukan hanya memperkuat pelatihan teknis akuntansi, tetapi juga secara teratur melakukan pembinaan terhadap karakter dan mentalitas profesi. Penguatan sistem pengendalian mutu (SPM) perlu melibatkan diskusi tentang masalah etika agar auditor tetap waspada dan kritis ketika menghadapi tekanan waktu.
- 2) Bagi Auditor Profesional: Penelitian ini mengingatkan bahwa mematuhi SPAP adalah tanggung jawab moral. Auditor diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara kerja yang efisien dan sikap teliti serta mencurigai, agar tidak terjadi risiko gagal dalam audit yang bisa merusak nama baik pribadi maupun kantor.

Bagi Regulator (IAPI): Hasil ini memberikan saran bahwa penting untuk melakukan standarisasi pengawasan terhadap perilaku auditor di lapangan, agar dapat memastikan bahwa penerapan SPAP dilakukan secara nyata, bukan hanya sekedar mengikuti prosedur administratif.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada beberapa kekurangan yang bisa mengganggu kesimpulan umum dari hasil penelitian tersebut. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Lingkup penelitian yang terbatas: Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Dra. Yati Ruhiyati. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki konteks yang spesifik dan tidak bisa langsung digunakan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan auditor di semua kantor akuntan publik di Indonesia, karena terdapat perbedaan dalam budaya organisasi dan sistem pengendalian mutu di setiap kantor.
- 2) Keterbatasan dalam Metode Pengumpulan Data: Meskipun peneliti melakukan pengamatan langsung dan menganalisis dokumen, ada hal-hal yang berkaitan dengan psikologi dan tekanan pribadi auditor yang sulit dipahami secara mendalam hanya melalui pengamatan dan dokumen fisik saja. Untuk lebih memahami hal tersebut, dibutuhkan wawancara yang lebih luas dan mendalam terhadap seluruh tim auditor.
- 3) Subjektivitas peneliti: Karena penelitian ini bersifat kualitatif, cara memahami dan menerjemahkan data dari observasi serta dokumen sangat dipengaruhi oleh pandangan dan pengalaman peneliti. Meskipun metode triangulasi sudah diterapkan agar hasil tetap valid, kemungkinan adanya kesalahan interpretasi yang dipengaruhi oleh

pendapat pribadi dalam mengamati sikap skeptisisme profesional di lapangan masih bisa terjadi.

Waktu penelitian dilakukan selama masa praktik profesi lapangan yang memiliki durasi terbatas. Hal ini membuat peneliti mungkin sulit mengamati perubahan kepatuhan auditor selama siklus audit yang lebih lama, terutama saat menghadapi situasi yang sangat rumit di akhir tahun, yang biasanya memiliki tekanan lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Agrilia, K. P., Lia, R., & Diana, A. D. (2020). *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember)*. 1(2), 1–25.
- Arisandy. (2017). *Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*.
- Aulia, M. R., & Jumaidi. (2021). Skeptisisme Profesional, Etika, dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Dewi, I. R., Ratnawati, T., & Akuntansi, J. (2024). *Pengaruh Integritas , Etika Profesi , Kepatuhan Standar Audit terhadap Remote Audit dan Kualitas Audit Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya*. 11(2).
- Handayani, S., & Zulfa, K. (2023). Internalisasi Etika Profesi dan Dampaknya terhadap Kepatuhan Standar Audit. *Riset Akuntansi Indonesia*.
- Hasanah, A. N., & Syafdinal. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jaku)*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat / Dewan Standar Profesional IAPI. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Jamilah, S. (2022). Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Sebuah Kajian Literatur Kontemporer. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Maharani, S. A. (2024). *Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik Dalam Perencanaan Audit KAP XYZ*. 1(3), 132–142.
- Maulana, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit*. 5(1), 39–53.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed., pp. 1–30). Penerbit Salemba Empat.
- Piserah, M., Sutjipto, V. F., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). *Perilaku Fraud Detection Pada Auditor : Professional Skepticism , Whistleblowing , Integritas , Time Pressure*. 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1185>
- Pradana, A., & Adiwijaya, B. (2022). Etika Profesi dan Kualitas Audit: Tantangan Auditor di Era Disrupsi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2023). *Laporan Tahunan 2023: Mewujudkan Profesi Keuangan yang Berkualitas dan Berintegritas*.

<https://pppk.kemenkeu.go.id/HubunganInvestor/LihatLaporanTahunan?id=5>

- Putri, I. A. D. P., & Suputra, I. D. G. D. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Salsabilla, A. (2023). *Skeptisisme Profesional , Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit*. 20(1), 42–55.
- Savitri, E. R. (2021). Analisis Dilema Etis Auditor dalam Menjaga Objektivitas dan Independensi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Semiawan, C. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Garasindo.
- Sirajuddin, B., Oktaviani, A. R., & Palembang, U. M. (2018). *Integritas Auditor sebagai Pemoderasi: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Sel. XV(1)*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Suharti, & Yusrizal. (2019). *Model Peningkatas Kualitas Audit melalui Kecermatan Profesional, Kompetensi dan Etika Auditor Internal di BPKP Propinsi Riau*. 3, 126–135.
- Susanto, H., & Hermawan, R. (2023). Pengaruh Time Budget Pressure dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Yusrianti, H. (2021). Integritas sebagai Pemoderasi dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*